

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan Kota Yogyakarta sedang gencar-gencarnya mengembangkan ekonomi kreatif yang ada di kota Yogyakarta, baik yang berkaitan di sisi pariwisata hingga ekonomi kreatif digital. Investasi di kota Yogyakarta juga terus berkembang, pemerintah kota Yogyakarta telah membuka lebar untuk investasi di bidang sektor unggulan yaitu pariwisata, jasa, angkutan, dan telekomunikasi.

Dalam pengembangan ekonomi kreatif atau industri kreatif, Dinas Pariwisata memiliki tugas untuk mempromosikan potensi ekonomi kreatif, sedangkan proses pembinaan dan pengembangan menjadi ranah dari instansi lain yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi, (Sutono, 2017). Bekraf bersama pemerintah mencoba meningkatkan dengan berbagai cara dengan menyelenggarakan festival termasuk festival startup yang di adakan agustus 2018 kemarin. Kerja sama ini, diharapkan selain meningkatkan nilai tambah juga mengajak daerah lain untuk bisa mengembangkan berbagai acara seperti Jogja sehingga ekosistem ekonomi kreatif bisa terbentuk dan berkembang dengan baik.

Yogyakarta adalah kota ideal untuk memulai startup atau usaha rintisan berbasis internet. Di Kota Pelajar ini, tersedia ekosistem pendukung yang bisa membuat startup digital tumbuh subur, seperti pusat kreatif, *coworking space*, serta inkubator. Diantara company startup yang telah hadir di Yogyakarta adalah fitinline, sale stock Indonesia, kulineran, kulina, tonjoo, RUNSystem, Pijar Psikologi, dan yang terbaru adalah Glints yang membuka cabangnya di Kota Yogyakarta. Company startup ini bergerak di bidang fashion, kuliner, manufaktur, programan, edukasi hingga service carrier. Dengan banyaknya company startup yang mulai bermunculan dan eksis di kota Yogyakarta, dibutuhkan semacam rental office dengan konsep *social hub* yang menyediakan tempat untuk penggiat startup dan digital company lainnya untuk mengembangkan potensi company masing-masing. ***Diharapkan nantinya social hub ini menjadi embrio ekonomi kreatif dan company startup di kota Yogyakarta.***

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah untuk mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan bangunan Rental Office: Yogyakarta Social Hub yang menyediakan tempat untuk penggiat startup dan digital company.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah menyusun dan merumuskan perancangan arsitektur Rental Office: Yogyakarta Social Hub dengan menerapkan prinsip standar desain serta tetap memerhatikan aspek kontekstual yang berbasis *EDGE* (perancangan berbasis *saving energy*).

1.3 Manfaat

1.3.1. Secara Subyektif

Manfaat dari Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini secara subyektif adalah sebagai landasan perancangan yang kemudian akan dijadikan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Secara Obyektif

Manfaat dari Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini secara obyektif adalah sebagai acuan selanjutnya perancangan arsitektur Rental Office: Yogyakarta Social Hub yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur, dan menambah wawasan mengenai prinsip dalam melakukan kegiatan perancangan sebuah kantor dengan berbasis *EDGE* (perancangan berbasis *saving energy*).

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Substansial

Perencanaan dan perancangan Rental Office: Yogyakarta Social Hub menitik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dan mengkategorikan kawasan tersebut sebagai kawasan yang berfungsi sebagai fasilitas perkantoran.

1.4.2 Spasial

Perancangan tapak terpilih di Jl.Kenari, Umbulharjo, Yogyakarta yang meliputi aspek kontekstual tapak tersebut dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospek bagi Rental Office: Yogyakarta Social Hub.

1.5 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif dengan langkah mengumpulkan, mengolah, memaparkan data, dan perumusan masalah serta analisis, guna memperoleh dasar program perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- Studi Literatur, dilakukan untuk memperoleh data dari buku, jurnal, referensi internet, peraturan menteri kesehatan, pedoman teknis, dll mengenai standar perencanaan dan perancangan Rental Office: Yogyakarta Social Hub

- Studi Lapangan, dilakukan untuk memperoleh data lokasi yang akan digunakan sebagai lokasi perencanaan Rental Office: Yogyakarta Social Hub untuk mengetahui situasi.
- Dokumentatif, dilakukan untuk memperoleh dokumentasi berupa foto-foto sebagai penunjang data.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dilakukan berdasarkan kerangka pembahasan berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan, dan alur pikir dari objek perancangan yaitu Rental Office: Yogyakarta Social Hub

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan mengenai objek perancangan yaitu Rental Office: Yogyakarta Social Hub yang meliputi pembahasan mengenai Rental Office: Yogyakarta Social Hub

, Tinjauan Perancangan Berbasis *EDGE*

Tinjauan dilakukan dengan mempelajari literatur/buku, standar, peraturan yang berlaku yang sesuai dengan objek perancangan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tinjauan mengenai lokasi perancangan serta tapak dari objek perancangan dengan sumber yang berasal dari selain sumber pustaka.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas pendekatan program perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil analisa dan rangkuman dari data-data yang relevan yang mengacu pada analisa ruang, building data, dan analisis *EDGE*.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan hasil akhir pembahasan LP3A, sekaligus menjadi acuan untuk perancangan arsitektur pada tahap berikutnya. Berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak.